

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI SISWA MELALUI PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS V SD

Halimatussakdiah, Fikri Adawiyah

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel : halima@gmail.com

Abstract : Improving Student Poetry Reading Ability through Application of Peer Tutor Method In Class V SD Negeri. This study includes a classroom action research (PTK) consisting of two cycles. The subjects of the study were the students of Grade V of SD Negeri 101776 Sampali were 27 students with 19 male students and 8 female students. Techniques of collecting data of this research is reading poetry performance test and observation. In cycle II the acquisition of students poetry reading ability increased to 24 students with percentage 88,89% and students who have not been able to read poetry as much as 3 people with percentage 11,11% with classical student average value equal to 68,88. Can be concluded using Peer Tutor method can improve students poetry reading ability.

Keywords : Reading poetry, Methods, Peer Tutor

Abstrak : Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Kelas V SD. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampaliberjumlah 27 siswa dengan 19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes performance membaca puisi serta observasi. Pada siklus II perolehan kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 88,89% dan siswa yang belum mampu membaca puisi sebanyak 3 orang dengan persentase 11,11% dengan nilai rata-rata siswa secara klasikal sebesar 68,88. Dapat disimpulkan menggunakan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Kata Kunci : Membaca puisi, Metode, Tutor Sebaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Tujuan berkomunikasi lewat isyarat

bahasa ialah pencapaian saling paham antara pembicara dan pendengar atau antara penulis dan pembaca. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia. Pelajaran sastra harus dapat menunjang pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sehingga murid-murid harus digiatkan dan dibangkitkan minatnya agar mereka tertarik serta mau berhubungan dengan karya sastra. Murid-murid harus

membaca puisi, naskah drama, dan novel terutama karya-karya bermutu agar mereka mendapatkan pemahaman mengenai sastra dengan baik. Ketertarikan dan hubungan yang terjalin antara murid dan karya sastra tersebut akan menghasilkan suatu kegiatan apresiasi sastra dari murid. Salah satu bagian dari apresiasi sastra, adalah apresiasi puisi.

Apresiasi Puisi dapat dikatakan sebuah proses kegiatan pengindahan, penikmatan, penjiwaan, dan penghayatan terhadap puisi. Dengan demikian, dalam pembelajaran apresiasi puisi pun murid harus benar-benar dapat membaca puisi dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat menghayatinya sehingga dapat menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Membaca puisi sering di artikan sama dengan deklamasi. Membaca puisi dan deklamasi mengacu pada suatu pengertian yang sama, yakni mengkomunikasikan puisi kepada penggemarnya dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 101776 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang di hadapi adalah bagaimana pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus di evaluasi dan perlu di adakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi yang diperoleh siswa. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, misalnya: (1) Guru hanya memberikan

ceramah dan teori, hal ini di sebabkan karena guru sendiri kurang memahami bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar sehingga guru merasa bingung dalam memberikan contoh membaca puisi yang baik kepada siswa (2) Guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran; (3) Guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran; (4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran; (5) Rendahnya kemampuan membaca siswa; (6) Kurangnya minat siswa dalam membaca; (7) Siswa tidak ikut aktif dalam pembelajaran; (8) Siswa merasa enggan untuk bertanya kepada guru secara langsung bagaimana cara membaca puisi dengan baik; (9) Kurangnya minat siswa dalam membaca puisi, dimana hal ini diketahui melalui pembentukan ekstrakurikuler membaca puisi, namun hanya 3-5 orang saja yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Banyak cara yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut, namun disini peneliti menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali. Dimana metode Tutor Sebaya sendiri merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut untuk membantu siswa lainnya yang belum mampu menguasai materi dengan baik. Dengan menerapkan metode Tutor Sebaya diharapkan siswa yang sudah mampu membaca puisi dengan baik, dapat membantu temannya yang belum mampu membacakan puisi dengan baik. Dengan saling membantu memberikan pemahaman kepada temannya, diharapkan dapat mempererat hubungan pertemanan antar siswa, siswa tidak malu untuk bertanya kepada

temannya mengenai hal-hal yang belum dipahami, sekaligus dapat mengasah jiwa kepemimpinan siswa tersebut.

Pembelajaran yang sering terjadi di dalam kelas biasanya dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, serta tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak di selesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan yang ada di dalam diri siswa. Siswa juga menjadi kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia terlebih dalam sub topik puisi. Dimana, dalam subtopik tersebut seharusnya siswa diminta untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, karna guru cenderung menggunakan metode ceramah didalam proses pembelajarannya, siswa menjadi kurang terpacu dalam mengerjakan tugas menulis puisi maupun membacakan puisi di depan kelas. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari puisi serta membacakannya dengan baik dan benar di depan kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada sub topik puisi ini, kita dapat menerapkan metode Tutor Sebaya didalam proses pembelajarannya. Dimana, proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses

pembelajaran, saling mengajari teman di dalam kelompoknya.

Melalui metode Tutor Sebaya ini, siswa juga dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang amanah dalam mengemban tugasnya. Metode Tutor Sebaya ini, merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Sehingga dalam metode ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi di dalam kelompoknya, berlatih menulis serta membaca puisi bersama, hingga mereka mampu untuk membaca puisi di depan kelas dengan hikmat dan baik. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui metode Tutor Sebaya yang telah di terapkan sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai sasaran utama. Penelitian ini berupaya menguraikan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas V SD Negeri 101776.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Vb SD Negeri 101776 Sampali yang terdiri dari 27 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 orang siswa dan siswa perempuan sebanyak 8 orang siswa.

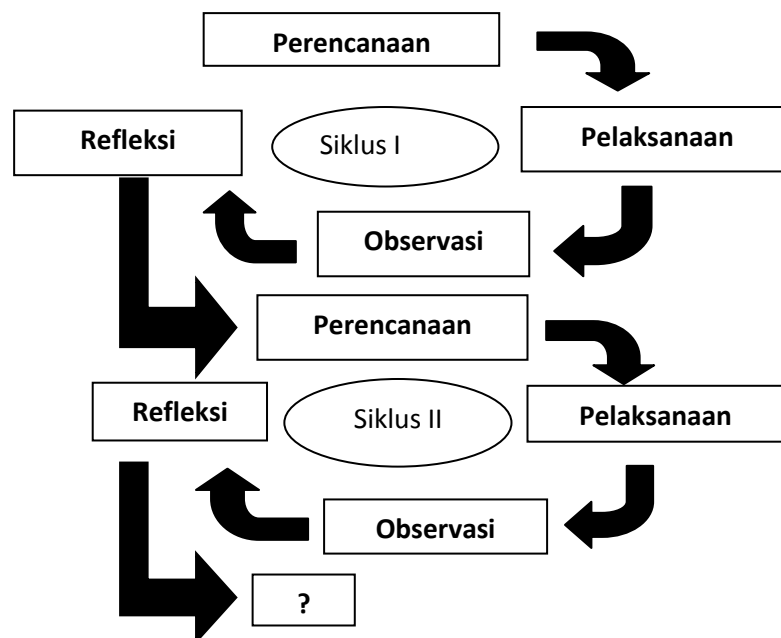
Objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya dalam

meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui metode tutor sebaya.

1. Membaca puisi dilakukan dengan berdeklamasi. *Deklamasi* adalah pembacaan puisi yang disertai mimik yang sesuai. Dalam berpuisi, berdeklamasi, pembaca tidak sekedar membunyikkan kata-kata, melainkan mengekspresikan perasaan dan pesan penyair dalam puisinya
2. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang telah

menguasai materi untuk membantu temannya yang belum menguasai materi agar lebih mengerti mengenai materi tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart (Rosmala Dewi 2015: 66) yang mengemukakan bahwa model PTK terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Adapun model dari desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar. Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas Vb SD Negeri 101776 yang terletak di jalan Irian Barat Pasar VII Sampali. Pada pertemuan awal siswa diminta untuk membacakan sebuah puisi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat kemampuan awal membaca puisi siswa sebelum dilaksanakannya perencanaan tindakan.

Dari hasil pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa, dapat disimpulkan

bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong kurang. Dalam pembacaan puisi, siswa masih kurang dalam menguasai lafal, volume, intonasi, ekspresi wajah, serta penghayatan didalam proses pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Pada tahap awal observasi masalah yang ditemukan peneliti adalah

rendahnya kemampuan membaca puisi siswa, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran dan juga membuat siswa kurang memiliki minat dalam membaca puisi.

Pada saat tes awal, hanya terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25,93% yang mampu membaca puisi dan terdapat 20 orang siswa dengan persentase 74,07% yang belum mampu membaca puisi, dengan nilai rata-rata sebesar 47,22. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menguasai intonasi, ekspresi wajah, serta penghayatan ketika membacakan puisi. Selain itu, banyak juga siswa yang malu, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di hadapan teman-temannya.

Pada awalnya siswa belum terlalu memahami bagaimana cara membacakan puisi, serta siswa juga belum terlalu percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di hadapan teman-temannya, tetapi dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi, pada siklus I telah membuat peningkatan terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Dimana sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 48,15% yang mampu membaca puisi dan sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 51,85% yang dinyatakan belum mampu membaca puisi, dengan rata-rata nilai 57,77%. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca puisi siswa jika dilihat dari hasil tes awal yang diberikan sebelumnya, namun hasil tersebut belum

memenuhi jumlah persentase ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, diperoleh 24 orang siswa yang mampu membaca puisi dengan persentase sebesar 88,89%, sedangkan siswa yang belum mampu membaca puisi berjumlah 3 orang siswa dengan persentase sebesar 11,11% dan nilai rata-rata klasikal 68,88 telah mencapai ketuntasan membaca puisi dari jumlah keseluruhan 27 orang siswa.

Telah ditemukan peningkatan dalam kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 101776 Sampali yang dapat dilihat pada: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pre test atau tes awal, dari 27 siswa terdapat 7 siswa yang mampu membacakan puisi dengan persentase ketuntasan 25,93% dan yang belum mampu membacakan puisi dengan baik terdapat 20 siswa dengan persentase 74,07%. Pada siklus I terdapat 13 siswa yang mampu membacakan puisi dengan persentase 48,15% dan yang belum mampu membacakan puisi terdapat 14 siswa dengan persentase 51,85%. Pada siklus II terdapat 24 siswa yang mampu membacakan puisi dengan persentase 88,89% dan yang belum mampu membacakan puisi berjumlah 3 siswa

dengan persentase 11,11%. Kemampuan peneliti menerapkan metode pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 73,1 dan kegiatan siswa memperoleh nilai rata-rata 60. Sedangkan pada siklus I pertemuan II, kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya memperoleh nilai rata-rata 78,8 dan kegiatan siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 70. Hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus I, pertemuan I dan II sebesar 75,95, dan hasil rata-rata observasi kegiatan siswa pada siklus I, pertemuan I dan II sebesar 65. Pada siklus II pertemuan I, kemampuan peneliti menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya memperoleh nilai rata-rata 80,8 dan pada kegiatan siswa memperoleh nilai rata-rata 75. Sedangkan pada Siklus II pertemuan II, kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya memperoleh nilai rata-rata 92,3 dan kegiatan siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 87,5. Hasil rata-rata observasi kegiatan guru pada siklus II, pertemuan I dan II sebesar 86,5, dan hasil rata-rata observasi kegiatan siswa pada siklus II, pertemuan I dan II sebesar 81,25. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas V SD Negeri 101776 tahun ajaran 2017/2018.

Peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa sebagai berikut: Terkhusus untuk guru yang mengajarkan materi membaca puisi, sebaiknya guru lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan dengan menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan mendapatkan hasil yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi, sebaiknya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengekspresikan kemampuannya dalam membacakan puisi, maka dari itu dianjurkan kepada guru untuk menggunakan strategi, model ataupun metode pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Darisman dkk. 2015. *Mudah Belajar Bahasa Indonesia Kelas 5 SD*. Bogor: Yudhistira.
- Halimatussakdiah. 2013. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktek*. Medan: Unimed Press.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Safrudin. 2013. Penggunaan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas X B di SMA Negeri 1 Gumbasa. (Online). Vol, 1 No, 3.
- Sutardi, Kurniawan. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumiati, Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.